



Kesiapan Rumah Makan di Era *New Normal* (Studi *Cross Sectional* Rumah Makan di Kota Pontianak)

Decha Suci Amelia¹, Linda Suwarni², Selviana³, Mawardi⁴

¹⁻³Public Health Department, Universitas Muhammadiyah Pontianak

⁴Islamic Religious Department, Universitas Muhammadiyah Pontianak

¹⁻⁴Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123

Email: dechasuciamelia@gmail.com¹, linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id², selviana@unmuhpnk.ac.id³,

mawardi18113@gmail.com⁴

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah berlangsung selama 5 bulan sejak Maret 2020. Pandemi ini berdampak besar di semua sektor termasuk perekonomian. Saat ini, banyak negara yang mempersiapkan *new normal* di tengah pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Rumah Makan merupakan salah satu tempat umum yang harus dipersiapkan untuk *New normal*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan rumah makan di Kota Pontianak selama periode *new normal*. Desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 90 Rumah makan di Kota Pontianak yang dipilih secara *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kesiapan rumah makan selama periode *new normal*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar rumah makan di Kota Pontianak belum menerapkan protokol kesehatan seperti hanya 24,4% rumah makan yang mewajibkan pengunjung memakai masker, 34,4% yang menjaga jarak fisik, 27,8% yang memasang peraturan kesehatan, 40,0% tidak tersedia sabun tangan. dan 76,7% tersedia tempat cuci tangan. Alasan pemilik rumah makan tidak mengikuti protokol kesehatan adalah hak konsumen/pengunjung dan juga tempat yang tidak memadai. Rumah makan di Kota Pontianak belum seluruhnya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah. Promosi kesehatan untuk perubahan perilaku diperlukan secara terus menerus melalui kampanye kesehatan dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di restoran guna menekan penularan Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa rumah makan di Kota Pontianak belum siap menerapkan protokol kesehatan pada Era *New normal* dalam menghadapi covid 19.

Kata Kunci : Covid-19, *new normal*, protokol kesehatan, rumah makan

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has been going on for 5 months since March 2020. This pandemic has a major impact on all sectors including the economy. Currently, many countries are preparing for a *New normal* in the midst of the Covid-19 pandemic, including in Indonesia. The restaurant is one of the public places that must be prepared for the *New normal*. The purpose of this study was to determine the readiness of restaurants in Pontianak City during the *New normal* period. The research design used a *cross-sectional* study. The number of samples were 90 restaurants in Pontianak City, which were selected by *proportional random sampling*. Data collection techniques by observation. Data analysis was carried out descriptively to know the readiness of restaurant during the *New normal* period. The observation results showed that most of the restaurants in Pontianak City had not implemented health protocols such as only 24.4% of restaurant require visitors to wear masks, 34.4% the physical distancing, 27.8% who install health protocols, and 40.0% not available hand soap and 76.7 % handwashing is available. The reason stated by restaurant owners not following health protocols was decreased income (98.9%). Most of the restaurants in Pontianak City have not implemented health protocols in accordance with government regulations. Health promotion is needed continuously through health campaigns and a strict supervision of the implementation of health protocols in restaurants in order to reduce the transmission of Covid-19. The conclusion is that restaurant in Pontianak City are not ready to coexist with the Covid-19 through the implementation of health protocols (*New normal*).

Keywords: Covid-19, *new normal*, health protocol, the restaurant

Pendahuluan

Pandemi global Covid-19 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020 telah menyebar ke 215 negara/teritorial. Secara global, ada 21.989.366 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 775.893 kematian (3,5%), dilaporkan kepada WHO.¹ Pandemi Covid-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020, ada 1.096.294 spesimen diperiksa, dimana 951.349 kasus negatif (86,8%), 144.945 kasus konfirmasi, 6.346 (4,4%) kasus meninggal, 98.657 (68,1%) kasus sembuh, 39.942 (27,6%) kasus dalam perawatan, 79.174 kasus suspek, 484 Kabupaten/Kota terdampak dan terdapat 232 transmisi lokal.² Pandemi Covid-19 di Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020, terdapat 456 kasus yang dikonfirmasi, 42 kasus konfirmasi isolasi, 410 kasus konfirmasi sembuh, 4 kasus konfirmasi meninggal, 578 kasus suspek, 10 kasus suspek dirawat di Rumah Sakit, 499 kasus yang dibuang, 17 kasus yang disangka, dan 15.666 kontak erat.³ Pandemi Covid-19 di Pontianak sendiri sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020, terdapat 135 kasus yang dikonfirmasi, dimana 233 kasus suspek, dan 895 kasus kontak erat.

Tempat dan fasilitas umum yang berpotensi dalam penyebaran wabah Covid-19 salah satunya adalah rumah makan. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di dunia berdampak pada berbagai sektor, tak terkecuali sektor kuliner.⁴ Banyak pebisnis kuliner dan pemilik rumah makan di dunia yang menutup usahanya untuk sementara waktu dan mengalami kerugian bahkan mengalami kebangkrutan akibat pandemi ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha rumah makan, wabah virus corona telah mengakibatkan penurunan pendapatan industri kuliner, dibandingkan ke rumah makan, saat ini orang-orang lebih memilih bahan makanan serta bahan-bahan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka mengatakan pandemi virus corona telah memberi dampak yang sangat besar bagi usahanya.⁵

Saat ini sudah diterapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau yang biasa dikenal *new normal*. *New normal* adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi Covid-19 yang belum selesai dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.⁶ Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti untuk tetap menjaga kesehatan dan terhindar dari Covid-19 oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan Covid-19 dapat diminimalisir.⁶

Protokol kesehatan yang perlu diterapkan di rumah makan yaitu pemilik rumah makan mewajibkan penggunaan masker pada pengunjung/konsumen, menyediakan peralatan pemeriksaan suhu tubuh di area pintu masuk, area pintu masuk dibersihkan dengan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai minimal tiga kali sehari, menyediakan bilik disinfektan, mengatur jarak antrian pengunjung pada saat memesan makanan dan membayar atau diberi tanda khusus di lantai, mengatur tempat duduk dan jarak antar pengunjung dengan jarak aman minimal satu meter atau melakukan rekayasa teknis seperti pemasangan partisi antar tamu di atas meja makan, menyediakan sarana tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)/*hand sanitizer* di area pelayanan makan dan minum, karyawan mengingatkan tamu jika tidak mematuhi protokol kesehatan, bila memungkinkan ada pembatas tamu dengan kasir berupa dinding plastik atau kaca dan memasang imbuhan penerapan protokol kesehatan di area rumah makan pada tempat-tempat yang mudah terlihat.

Hasil observasi yang dilakukan masih banyak ditemukan restoran yang tidak mematuhi protokol kesehatan di era *new normal*. Hal ini terlihat dari tidak tersedianya tempat cuci tangan dan sabun, tersedia tempat cuci tangan tapi tidak tersedia sabun, tidak adanya himbauan bagi pengunjung/konsumen untuk mengatur jarak duduk saat di meja makan, tidak mengatur jarak pengunjung pada saat memesan makanan atau membayar, tidak menggunakan masker baik penjual maupun pemilik rumah makan. Pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan pada rumah makan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penularan Covid-19. Kepatuhan dan kesadaran merupakan kunci sukses dalam memutuskan mata rantai penyebaran wabah Covid-19.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada saat penelitian dilakukan belum ada riset sejenis yang mengevaluasi penerapan protokol kesehatan di era *new normal*, khususnya di rumah makan. Berbagai sektor di Indonesia termasuk rumah makan mulai mempersiapkan Standar Operasional Perusahaan (SOP) untuk skenario *New normal*.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan rumah makan di Kota Pontianak pada masa *new normal*. Hasil temuan penelitian ini menjadi masukan bagi pembuatan kebijakan dalam program pencegahan dan penurunan kasus covid-19 terutama penularan yang terjadi di tempat umum pada umumnya, khususnya di rumah makan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah makan yang ada di Kota Pontianak. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 rumah makan yang dipilih secara *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kesiapan

rumah makan selama periode *new normal*.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data alasan dilakukan atau tidak penerapan protokol kesehatan, sedangkan lembar observasi untuk mengumpulkan data kesiapan penerapan protokol kesehatan yang ditujukan kepada pemilik rumah makan yang meliputi mengatur jarak duduk, penyediaan tempat cuci tangan, ketersediaan sabun, *hand sanitizer*, melakukan disinfeksi, teredianya bilik disinfektan, mengatur jarak pengunjung pada saat memesan atau membayar, mewajibkan penggunaan masker pada pengunjung/konsumen, menyediakan alat pengecekan suhu di pintu masuk, memasang himbauan penerapan protokol kesehatan di area rumah makan pada tempat-tempat yang mudah terlihat. Penelitian ini sudah lolos kaji etik No. 373/ KEPK-FKM/ UNIMUS/ 2020 oleh komisi etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 6 kecamatan di Kota Pontianak, yaitu Pontianak Kota, Pontianak Tenggara, Pontianak Utara, Pontianak Timur, Pontianak Selatan, dan Pontianak Barat. Total rumah makan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 90. Berikut hasil observasi yang diperoleh:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Rumah Makan Per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Rumah Makan	Jumlah Sampel
Pontianak Kota	75	25
Pontianak Utara	29	10
Pontianak Timur	44	15
Pontianak Selatan	53	18
Pontianak Barat	35	12
Pontianak Tenggara	29	10

Hasil observasi dari 90 rumah makan di Kota Pontianak menunjukkan bahwa hanya 22 rumah makan (24,4%) yang mewajibkan pengunjung/konsumen

menggunakan masker, dan hanya 31 rumah makan (34,4%) yang menjaga jarak fisik antar pelanggan (**Tabel 2**).

Tabel 2. Hasil Observasi

Variabel	Kategori	n	%
Penggunaan Masker	Menggunakan	22	24,4
	Tidak Menggunakan	68	75,6
Menjaga Jarak Fisik	Ya	31	34,4
	Tidak	59	65,6
Ketersediaan Tempat Cuci Tangan	Tersedia	69	76,7
	Tidak Tersedia	21	23,3
Ketersediaan Sabun Cuci Tangan	Tersedia	54	60
	Tidak Tersedia	36	40
Ketersediaan <i>Hand Sanitizer</i>	Tersedia	18	20
	Tidak Tersedia	72	80
Imbauan Protokol Kesehatan	Tersedia	25	27,8
	Tidak Tersedia	65	72,2

Selain itu, terdapat 69 rumah makan (76,7%) yang menyediakan tempat cuci tangan, namun hanya 54 rumah makan (60,0%) yang menyediakan sabun cuci tangan. Rumah makan yang menyediakan *hand sanitizer* hanya 20,0%, dan 27,8% yang memasang imbauan penerapan protokol kesehatan. Hasil observasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penularan Covid-19 di era *new normal*. Alasan pemilik rumah makan belum menerapkan protokol kesehatan adalah menganggap bahwa menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak fisik merupakan hak konsumen/pengunjung rumah makan (93.3%), dan (6.7%) beralasan tempat yang tidak memadai (**Tabel 3**).

Tabel 3. Alasan Belum Menerapkan Protokol Kesehatan

Alasan	n	%
Hak Konsumen/Pengunjung	84	93.3
Tempat tidak memadai	6	6.7

Pembahasan

Temuan dalam observasi penelitian ini menunjukkan sebagian besar rumah makan

belum menerapkan protokol kesehatan. Hanya sebagian kecil rumah makan yang mewajibkan pengunjung atau konsumen menggunakan masker. Penggunaan masker merupakan cara pencegahan yang efektif dalam mencegah penularan Covid-19. Covid-19 menular melalui droplet yang menyebar melalui batuk, dan penelitian telah menemukan bahwa berbicara dengan lantang (keras) meningkatkan kuantitas droplet.⁸ Penggunaan masker merupakan salah satu cara yang efektif dalam mencegah penularan Covid-19.^{9,10} Apalagi saat ini banyak terdapat orang yang terinfeksi Covid-19 tanpa memiliki gejala namun berisiko tinggi untuk tetap dapat menularkan, sehingga penggunaan masker sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19.^{11,12} Penggunaan masker yang tidak menjadi perhatian dapat menjadikan kluster baru yang berasal dari rumah makan. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, rumah makan belum siap dalam menerapkan protokol kesehatan di era *new normal*.

Selain masih tidak patuhnya penggunaan masker di rumah makan, menjaga jarak fisik juga tidak diperhatikan (hanya 34,4% rumah makan yang menerapkan). Alasan yang diungkapkan oleh pemilik rumah makan adalah tempat yang tidak memadai sehingga sulit diterapkan menjaga jarak fisik antar pengunjung/konsumen rumah makan. Menjaga jarak fisik minimal 1 meter menurunkan penyebaran virus Covid-19 dibandingkan kurang dari 1 meter.^{13,14} Menjaga jarak berkontribusi positif pada kesehatan karena menghindari seseorang terinfeksi virus Covid-19. Walau pada kenyataannya hal ini sulit dilakukan.^{15,16} Faktor yang menjadi kendala dalam menjaga jarak diantaranya tempat yang tidak memadai. Oleh karena itu, perlu peningkatan kesadaran dari semua pihak baik pengunjung/konsumen maupun pemilik rumah makan agar tetap dapat menjaga jarak selama pandemi Covid-19 sehingga tidak menimbulkan cluster baru dan peningkatan kasus Covid-19.

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar rumah makan sudah menyediakan tempat cuci tangan, namun belum semuanya menyediakan sabun cuci tangan. Alasan yang dikemukakan oleh pemilik rumah makan ada stok persediaan sabun namun sedang habis. Sering cuci tangan dengan sabun merupakan hal yang penting dilaksanakan selama pandemi Covid-19 untuk mencegah seseorang terinfeksi virus Covid-19. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu tindakan preventif primer yang mudah dilakukan.¹⁷⁻¹⁹ Namun, ketidaktersediaan sarana cuci tangan (tempat dan sabun) menjadi kendala dalam menerapkan pencegahan Covid-19 yang sebenarnya mudah dilakukan. Selain itu, hanya 20% rumah makan yang menyediakan *hand sanitizer*. Padahal *hand sanitizer* juga efektif dalam menekan penyebaran virus Covid-19.²⁰ ketika sarana cuci tangan tidak tersedia. Diperlukan kepedulian dari pemilik rumah makan dalam menyediakan *hand sanitizer* di rumah makan dan menyediakan sabun cuci tangan agar terlalu tersedia.

Salah satu media yang dapat meningkatkan kesadaran seseorang menerapkan protokol kesehatan adalah melalui pemasangan imbauan kesehatan.²¹ Hasil observasi menunjukkan hanya 27,8% rumah makan yang terpasang imbauan penerapan protokol kesehatan. Hal ini termasuk dalam komunikasi publik dalam rangka menyiapkan kesiapan dalam menghadapi *new normal*.^{22,23} Rumah makan perlu dipasang pesan kesehatan terkait dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, termasuk tulisan area wajib menggunakan masker.

Hampir semua pemilik rumah makan menyatakan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sejak pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan ini menjadi salah satu hambatan yang dirasakan pemilik rumah makan menerapkan protokol kesehatan, seperti mewajibkan menggunakan masker bagi pengunjung/konsumen dan menjaga jarak. Ketakutan sepi pelanggan juga menjadi

kekhawatiran pemilik rumah makan di saat penurunan pendapatan selama ini. Pemerintah setempat perlu melakukan pengawasan yang ketat agar protokol kesehatan di rumah makan dapat terlaksana sehingga dapat mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui razia penerapan protokol kesehatan dan memberikan sanksi jika tidak menerapkan protokol tersebut.

Kesimpulan

Rumah makan di Pontianak belum seluruhnya menerapkan protokol kesehatan, diantaranya masih ada rumah makan yang tidak mewajibkan pengunjung memakai masker, tidak ada himbuan untuk menjaga jarak fisik, masih terdapat rumah makan yang tidak memasang peraturan kesehatan. Sebagian besar rumah makan sudah menyediakan tempat cuci tangan, namun belum semuanya menyediakan sabun cuci tangan. Rumah makan di Kota Pontianak belum siap menerapkan protokol kesehatan dalam pada Era *New normal* dalam menghadapi Covid 19.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar dapat mengevaluasi pelaksanaan penerapan adaptasi kebiasaan baru di tempat-tempat umum, khususnya di rumah makan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan di tempat-tempat umum seperti rumah makan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang sudah membiayai penelitian ini tahun 2020, dan seluruh pemilik restoran yang sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>

2. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 Maret 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-maret-2020/#.X6N-02gzBIV>
3. Covid-19 GT. Infografis COVID-19 (18 Juni 2020). Pusdatinkom BNPB. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-18-juni-2020>
4. Taufik T, Ayuningtyas EA. DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKISTENSI PLATFORM ONLINE. *J Pengemb Wiraswasta*. 2020; diakses melalui link: <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw/article/view/389> DOI: <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
5. Khan N, Faisal S. Epidemiology of Corona Virus in the World and Its Effects on the China Economy. *SSRN Electron J*. 2020; diakses melalui link: https://www.researchgate.net/publication/339736000_Epidemiology_of_Corona_Virus_in_the_World_and_Its_Effects_on_the_China_Economy DOI: 10.2139/ssrn.3548292
6. Habibi, A. Normal Baru Pasca Covid-19. 2020; diakses melalui: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809> DOI: <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>
7. Hidayati, Retno Nur. Menuju Era *New normal* Di Indonesia. 2020; Diakses melalui: <http://jurnalposmedia.com/menuju-era-new-normal-di-indonesia/>
8. Anfinrud P, Bax C, Stadnytskyi V, Bax A. Could SARS-CoV-2 be transmitted via speech droplets? *medRxiv Prepr Serv Heal Sci*. 2020; diakses melalui: <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.04.02.20051177v1> DOI: <https://doi.org/10.1101/2020.04.02.20051177>
9. Eikenberry SE, Mancuso M, Iboi E, Phan T, Eikenberry K, Kuang Y, et al. To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infect Dis Model*. 2020; diakses melalui: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7186508/> DOI: 10.1016/j.idm.2020.04.001
10. Zou L, Ruan F, Huang M, Liang L, Huang H, Hong Z, et al. SARS-CoV-2 viral load in upper respiratory specimens of infected patients. *New England Journal of Medicine*. 2020. Diakses melalui: <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/nejmc2001737> DOI: 10.1056/NEJMc2001737
11. Bai Y, Yao L, Wei T, Tian F, Jin DY, Chen L, et al. Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *JAMA - Journal of the American Medical Association*. 2020. Diakses melalui: <https://jamanetwork.com/journals/jama/fullarticle/2762028> DOI: 10.1001/jama.2020.2565
12. Chu DK, Akl EA, Duda S, Solo K, Yaacoub S, Schünemann HJ, et al. Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *Lancet*. 2020; diakses melalui: [https://www.thelancet.com/pdfs/journals/lancet/PIIS0140-6736\(20\)31142-9.pdf](https://www.thelancet.com/pdfs/journals/lancet/PIIS0140-6736(20)31142-9.pdf)
13. Panik RT, Morris EA, Voulgaris CT. Does walking and bicycling more mean exercising less? Evidence from the U.S. and the Netherlands. *J Transp Heal*. 2019; diakses melalui: https://scholar.harvard.edu/files/voulgaris/files/pre-publication_proof.pdf
14. Araghi F, Tabary M, Gheisari M, Abdollahimajid F, Dadkhahfar S. Hand Hygiene Among Health Care Workers During COVID-19 Pandemic. *Dermatitis*. 2020; diakses melalui: <https://covid19.elsevierpure.com/en/publications/hand-hygiene-among-health-care-workers-during-covid-19-pandemic-c> DOI: <https://doi.org/10.1097/der.0000000000000639>
15. Lee IK, Wang CC, Lin MC, Kung CT, Lan KC, Lee CT. Effective strategies to prevent coronavirus disease-2019 (COVID-19) outbreak in hospital. *Journal of Hospital Infection*. 2020. Diakses melalui: [https://www.journalofhospitalinfection.com/article/S0195-6701\(20\)30098-0/abstract](https://www.journalofhospitalinfection.com/article/S0195-6701(20)30098-0/abstract) DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.02.022>
16. Centers for Disease Control and Prevention. How to Protect Yourself and Others. *Cdc*. 2020; diakses melalui: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention-H.pdf>
17. The World Health Organisation. Risk communication and community engagement readiness and initial response for novel coronaviruses (nCoV). *Who*. 2020; diakses melalui: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/330377>
18. Yousuf H, Corbin J, Sweep G, Hofstra M, Scherder E, van Gorp E, et al. Association of a Public Health Campaign About Coronavirus Disease 2019 Promoted by News Media and a Social Influencer With Self-reported Personal Hygiene and Physical Distancing in the Netherlands. *JAMA Netw open*. 2020; diakses melalui: <https://jamanetwork.com/journals/jamanetworkopen/fullarticle/2767992> DOI: 10.1001/jamanetworkopen.2020.14323